

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono mengatakan “pendekatan penelitian kualitatif sering disebut pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”.¹

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena sesuai penjelasan dari Siti Soraya “*the aim of the study is to understand the experiences that people have*”², yang artinya tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman yang dimiliki orang. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan ini, penulis dapat memahami bagaimana guru mengorganisir kondisi kegiatan yang mereka lakukan dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penulis dapat mengkaji dan menelaah situasi dan kondisi apa adanya secara faktual yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan kegiatan *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitius pada SD di kabupaten Tapin).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14.

²Siti Soraya Lin Binti Abdullah Kamal, *Research Paradigm And The Philosophical Foundations Of A Qualitative Study*, Volume 4, Issue 3, 2019, p. 1387.

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan studi multisitus. Studi multisitus merupakan sebuah rancangan penelitian kualitatif dengan beberapa tempat dan subjek yang terlibat dalam penelitian ini. Studi multisitus lebih diorientasikan kepada pengembangan teori dan biasanya memerlukan beberapa tempat atau subjek lebih dari dua atau tiga. Studi multisitus merupakan penelitian yang dirancang untuk memperoleh sebuah pengetahuan mendalam dari sesuatu yang berhubungan dengan kumpulan fenomena yang jarang diteliti.³ Studi multisitus menggunakan data situs tunggal dan lintas situs untuk menganalisis data karena melibatkan observasi dan analisis terhadap beberapa situs. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dan situs dalam penelitian ialah para guru PAI dan siswa yang ada di SDIT Al-Madani, SDN Rantau Kanan 1 dan SDN Rantau Kiwa 1.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar yang terletak di kabupaten Tapin. Pertama SDIT Al-Madani. Sekolah ini terletak di jalan Haur Raya kelurahan Rangda Malingkung Tapin. Kedua adalah SDN Rantau Kanan 1, terletak di jalan Cangkring, Rantau Kanan, Tapin Utara, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan 71152. Yang ketiga adalah SDN Rantau Kiwa 1, sekolah dasar yang beralamat di jalan Bupati H. Said Alwi, Rantau Kiwa, Kec. Tapin Utara, Kab. Tapin.

Ada beberapa alasan dan kriteria mengapa penelitian dilakukan di ketiga sekolah tersebut. Yang pertama, SDIT Al-Madani merupakan sekolah swasta yang

³Josee Audet & Gerald d'Amboise, "The Multi-Site Study: An Innovative Research Methodology." *The Qualitative Report*, vol. 6, no. 2 2001, h. 3.

berdiri di bawah yayasan Al-Madani, dengan berbagai kegiatan keagamaan yang cukup banyak, para guru yang menyenangkan dan fasilitas yang sangat memadai bagi para siswa. Di SDN Rantau Kanan 1, terdapat 12 kelas yang dibagi menjadi A dan B, fasilitas di sana cukup memadai dan merupakan sekolah yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pembelajaran mereka. Penelitian juga dilakukan di SDN Rantau Kiwa 1 karena sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan untuk suatu sistem yang akan masuk ke daerah kabupaten Tapin, ia juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk minat dan bakat siswa sehingga memotivasi mereka untuk semakin berkembang.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru PAI yang berjumlah 4 orang di mana di SDN Rantau Kanan 1 meneliti dua kelas dengan dua guru PAI berbeda, yaitu kelas 5 A dan kelas 6 B. Kemudian siswa-siswi yang diambil dari sekolah dasar kelas 5 sebanyak 8 orang tiap sekolah, termasuk di dalamnya kelas 6 B di SDN Rantau Kanan 1. Sementara objek pada penelitian ini adalah *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitus pada SD di kabupaten Tapin).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini ada data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

- 1) Data tentang pelaksanaan *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah, yang meliputi:
 - a) Penguatan verbal
 - b) Penguatan gerakan badan
 - c) Penguatan mendekati
 - d) Penguatan sentuhan
 - e) Penguatan kegiatan
 - f) Penguatan simbol/benda
- 2) Data tentang problematika *reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah, yang meliputi:
 - a) Problematika guru
 - b) Problematika siswa
 - c) Problematika kurikulum sekolah
 - d) Problematika sarana dan prasarana
- 3) Data tentang respon siswa terhadap *reinforcement* guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah, yang meliputi:
 - a) Meningkatkan perhatian siswa
 - b) Membangkitkan dan memelihara motivasi siswa

- c) Memudahkan siswa belajar
- d) Memunculkan rasa percaya diri pada siswa
- e) Menjaga kelas yang kondusif

b. Data penunjang

Data ini merupakan data pelengkap yang bersifat mendukung data pokok. Data ini berhubungan dengan kondisi objektif lokasi penelitian, di antaranya gambaran umum lokasi penelitian seperti terbentuknya sekolah-sekolah, keadaan guru dan staf, tata usaha, keadaan siswa, dan kondisi sarana prasarana.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan utama, yaitu guru PAI dan siswa SD di Kabupaten Tapin.
- b. Informan tambahan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan waka sarana prasarana.
- c. Dokumen, yaitu catatan ataupun arsip yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan menggunakan jenis observasi partisipatif tipe pasif. Penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi ini digunakan karena selain mengamati, juga

mempelajari bagaimana para guru PAI melaksanakan tugas mereka yaitu *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitus pada SD di kabupaten Tapin).

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan teknik wawancara jenis semi-terstruktur. Teknik ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan beberapa bagian yang mungkin penulis tidak ketahui ketika mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam *reinforcement* pada mata pelajaran PAI pada SDIT Al-Madani, SDN Rantau Kanan 1 dan SDN Rantau Kiwa 1 di kabupaten Tapin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman kaset.⁴ Dokumentasi ini digunakan sebagai data penunjang di sekolah-sekolah dasar yang diteliti, yang meliputi:

- a. Sejarah singkat.
- b. Letak geografis.
- c. Visi dan misi.
- d. Keadaan kepala sekolah, guru, staf TU dan siswa-siswi.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2020), cet. 3 h. 115-221.

e. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah dasar yang diteliti.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1. Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Pokok a. Data tentang pelaksanaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah b. Data tentang problematika <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah c. Data tentang respon siswa terhadap <i>reinforcement</i> guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di beberapa sekolah	Guru PAI dan siswa	Observasi dan Wawancara
2	Data Penunjang a. Sejarah singkat SDIT Al-Madani, SDN SDN Rantau Kanan 1 dan SDN Rantau Kiwa 1 b. Keadaan guru c. Keadaan siswa/i d. Kondisi sarana dan prasarana	Staff TU	Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus. Oleh karena itu, dalam menganalisis data tidak hanya menganalisis data kasus individu (*individual case*), tetapi juga dilakukan dengan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*) karena situs yang diteliti lebih dari satu. Berdasarkan penjelasan dari Yin, bahwa jika rancangan penelitian menggunakan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis, yaitu: a). Analisis data kasus (*individual case*)

atau data situs tunggal, dan b). Analisis data lintas situs (*cross case analysis*) atau data lintas situs.⁵

1. Analisis Data Situs Tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dicatat peneliti dalam instrumen penelitian. Data-data yang dianalisis sesuai dengan model analisis Miles & Huberman. Aktivitas analisis tersebut yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶

- a. *Data Collection* (Pengumpulan Data), adalah teknik dimana semua data dikumpulkan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan fokus masalah yang diteliti di lapangan, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.
- c. *Data Display* (Penyajian Data), pada tahap ini dilakukan penguraian hasil data yang ditemukan di lapangan, kemudian dievaluasi untuk diambil data-data yang diperlukan dalam melihat makna sesungguhnya tentang *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitus pada SD di kabupaten Tapin). Penyajian

⁵Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 61.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 133.

data terorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif dan tersusun.

- d. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi), yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang dibutuhkan telah terkumpul selanjutnya dilakukan pembacaan dan penelaahan data (menganalisis data). Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan, kemudian secara deskriptif yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian.

2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis lintas situs adalah proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDIT Al-Madani, disusun dan dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori), dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh dari SDN Rantau Kanan 1 dan SDN Rantau Kiwa 1, sehingga menghasilkan teori substantif II dan III.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari SDIT Al-Madani) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan dari SDN Rantau Kanan 1) dan teori substantif III (temuan dari SDN Rantau Kiwa 1), untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-

masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan teori substantif I, II dan III secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proporsisi-proporsisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Suatu tindakan yang dilakukan peneliti dalam rangka membuktikan data yang diperoleh dengan keadaan sesungguhnya. Hal ini dilakukan dalam upaya memenuhi informasi yang dikemukakan oleh penulis sehingga mengandung nilai kebenaran. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berpedoman pada teknik uji kredibilitas data menurut Miles dan Huberman dan Sugiono, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Apabila data yang diperoleh belum lengkap pada saat penelitian sesuai waktunya, maka dilakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru pada sekolah dasar sampai data lengkap dan pasti kebenarannya.

⁷Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, h. 62.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan, artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan meningkatkan ketekunan, membaca dan mengecek kembali seluruh catatan data yang ditemukan secara lebih cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya agar penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan data-data tentang *reinforcement* dan problematikanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (studi multisitus pada SD di kabupaten Tapin).

3. Triangulasi

Pengecekan data dengan melakukan triangulasi dalam 3 bentuk, yaitu; (1) Triangulasi sumber data, untuk mendapatkan data tentang fokus permasalahan yang ada melalui sumber yang berbeda-beda, yaitu tentang keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), problematika, Pendidikan Agama Islam, guru-guru dan siswa SDIT Al-Madani, SDN Rantau Kanan 1 dan SDN Rantau Kiwa 1. (2) Triangulasi teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang fokus permasalahan yang ada dari sumber yang sama seperti guru-guru di SD. (3) Triangulasi waktu pengumpulan data, peneliti melakukan pengecekan data melalui observasi dan wawancara dengan sumber data dalam waktu dan situasi yang berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.